

## PENCEGAHAN TINDAKAN BULLYING DI SDN 69 KOTA BENGKULU

Fitria Alpionita\*<sup>1</sup>, Riko Amaru<sup>2</sup>, Brayen Novelendra<sup>3</sup>, Mirra Sri Wahyuni<sup>4</sup>  
Universitas Muhammadiyah Bengkulu, Bengkulu, Indonesia  
Email: \* [fitria.alpionita80@gmail.com](mailto:fitria.alpionita80@gmail.com)

### ARTICLE HISTORY

Received [25-10-2022]  
Revised [06-11-2022]  
Accepted [26-12-2022]

### ABSTRAK

Kuliah Kerja Nyata juga merupakan wahana penerapan serta pengembangan ilmu dan teknologi, dilaksanakan di luar kampus dalam waktu, mekanisme kerja dan persyaratan tertentu. Bullying (dalam bahasa Indonesia dikenal sebagai “penindasan/risak”) merupakan segala bentuk penindasan atau kekerasan yang dilakukan dengan sengaja oleh satu orang atau sekelompok orang yang lebih kuat atau berkuasa terhadap orang lain, dengan tujuan untuk menyakiti dan dilakukan secara terus menerus. Metode pelaksanaan yang dipilih oleh kelompok pengabdian yaitu pendampingan untuk menambah pengetahuan dan wawasan peserta penyuluhan tentang pencegahan yang bisa dilakukan untuk mencegah terjadinya bullying. Kasus bullying banyak terjadi di Indonesia yang mana melibatkan siswa sekolah. Hal itu menghambat proses belajar siswa sekolah. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bentuk-bentuk perilaku bullying, makna bullying bagi para pelaku bully, dampak bullying, faktor pendorong terjadinya perilaku bullying di lingkungan sekolah, dan bagaimana tindakan pihak sekolah dalam mengatasi tindakan bullying tersebut. Maka dari itu Kegiatan pelatihan disini melalui kegiatan sosialisasi kepada anak-anak bertujuan untuk membangun kesadaran anak-anak untuk tidak melakukan bullying kepada sesama teman.

**Kata Kunci:** bullying, anak sekolah

### I. PENDAHULUAN

Kehidupan sosial manusia terdiri atas beberapa fase dan tingkatan. Pada saat lahir, manusia sebagai individu tumbuh dan berkembang di lingkungan keluarga. Setiap hari, ia melakukan kontak dan interaksi dengan keluarga terutama orang tua. Pada fase ini, bayi ditanamkan nilai-nilai yang dianut oleh orang tuanya. Bertumbuh dewasa dan menjadi remaja, manusia sebagai individu mulai mengenal lingkungan yang lebih luas daripada keluarga. Sosialisasi yang dialami individu mulai bertambah luas. Individu mulai berinteraksi dengan teman sebayanya. Hal ini membuat keterampilan sosial individu makin meningkat. Jika nilai-nilai yang ditanamkan oleh kedua orang tuanya diserap dengan baik, maka keterampilan sosial yang dimiliki oleh individu tersebut bisa menjadi lebih baik. Hal itu disebabkan

karena manusia tumbuh dan berkembang dari fase ke fase tanpa meninggalkan apa yang telah ia pelajari dari fase sebelumnya. Sebaliknya, apabila sosialisasi nilai-nilai yang ditanamkan keluarga kurang terserap oleh anak, maka bisa jadi perkembangan perilaku dan psikososialnya terhambat. Akibatnya, remaja mulai menunjukkan gejala-gejala patologis seperti kenakalan dan perilaku-perilaku beresiko lainnya, salah satunya adalah bullying.

Bullying (dalam bahasa Indonesia dikenal sebagai “penindasan/risak”) merupakan segala bentuk penindasan atau kekerasan yang dilakukan dengan sengaja oleh satu orang atau sekelompok orang yang lebih kuat atau berkuasa terhadap orang lain, dengan tujuan untuk menyakiti dan dilakukan secara terus menerus. (Yuliani 2013)

Fenomena kekerasan bullying bisa juga diartikan sebagai perbuatan atau perkataan seseorang kepada orang lain yang dapat menimbulkan rasa takut, sakit dan tertekan baik secara fisik maupun mental yang telah direncanakan oleh pihak yang lebih kuat dan berkuasa terhadap pihak yang dianggap lebih lemah darinya. Bullying biasanya dilakukan dengan alasan pembentukan mental si junior. Tetapi, bullying biasanya terjadi atas dasar 'balas dendam' si senior karena mereka juga pernah menjadi korban bullying senior sebelum mereka. Akibat dari perilaku tersebut banyak siswa yang merasa terkucil, sehingga ia selalu merasa gelisah ketika bertemu dengan orang lain. bullying tidak juga hanya dilakukan dengan kekerasan, melainkan bisa juga dilakukan dengan mengejek, memaki, melanggar bahasa, di hakimi oleh pengurus pondok pesantren dan menggosipi orang lain. Dan beberapa korban bullying memiliki karakter yang berbeda dengan yang lainnya, seperti selalu cemas, tidak percaya diri, dan memiliki kemampuan bersosialisasi yang kurang. (Kosanke 2019)

Sekolah merupakan tempat yang aman dan menyenangkan bagi anak untuk memperoleh pendidikan. Namun, kenyataannya pada saat ini sekolah tidak lagi mencerminkan suatu keamanan, hal ini dikarenakan pada lingkungan sekolah kerap kali terjadi kasus tindakan kekerasan pada anak, salah satunya adalah tindakan bullying.

Bullying atau perundungan merupakan serangkaian perilaku negatif dan agresif yang dilakukan oleh salah satu atau kelompok orang yang memiliki kekuasaan terhadap pihak lain yang dianggap lemah dengan tujuan membuat rasa ketakutan dan rasa tidak nyaman, hal ini dilakukan dalam waktu tertentu dan berulang. Tindakan bullying dapat berupa tindakan secara verbal, fisik, maupun sosial yang dapat mengancam masa depan anak yang menjadi korbannya. Kasus

kekerasan anak di Indonesia mengalami peningkatan disetiap tahunnya, Dalam kegiatan ini kami menggunakan standing banner sebagai media edukasi yang berisikan pengertian, penyebab, bentuk-bentuk, perlindungan hukum tindakan bullying, serta tak lupa pula Saya cantumkan sanksi yang akan diterima oleh pelaku tindakan bullying. Diharapkan siswa/i SDN 69 Kandang Limun dapat selalu mengingat bahwasanya tindakan bullying merupakan tindakan yang mengancam masa depan orang lain, serta takut untuk melakukan tindakan tersebut karena adanya sanksi yang menjerat bagi pelakunya. Untuk mencegah bullying di lingkungan sekolah, siswa bisa melakukan cara Mengembangkan budaya relasi atau pertemanan yang positif, Ikut serta membuat dan menegakkan aturan sekolah terkait pencegahan bullying, Ikut membantu teman yang menjadi korban. Dengan banyaknya anak anak yang menyepelkan bullying maka dari itu kami melakukan kegiatan sosialisasi dengan tujuan agar anak anak tidak melakukan bullying antar sesamanya sehingga tidak merugikan diri sendiri dan orang lain. Untuk pihak sekolah sangat apresiasi dan antusias dengan diadakannya kegiatan sosialisasi ini.

## II. METODE KEGIATAN

Pendekatan penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif yaitu penelitian yang dimaksudkan untuk menyelidiki keadaan, kondisi, situasi, peristiwa, kegiatan, yang hasilnya dipaparkan dalam bentuk laporan penelitian.

Tempat pelaksanaan penyuluhan ini adalah di SDN 69 Kandang Limun. Adapun yang menjadi subjek dari penyuluhan ini adalah siswa kelas VI B dan VI D di SDN Kandang Limun yang berjumlah 60 siswa. Fasilitas yang digunakan untuk menunjang pelaksanaan kegiatan adalah, Laptop, Spidol, dan

infocus. Pelaksanaan kegiatan ini dilakukan selama 2 hari.

Sosialisasi pelaksanaan kegiatan yang seharusnya dilakukan sebanyak tiga kali ini, hanya bisa terealisasi dua kali saja, dikarenakan hari berikutnya ada suatu halangan yang memang tidak diduga dan tidak direncanakan sebelumnya.

Kegiatan pelatihan menggunakan Metode Training of Trainer (TOT) dengan cara pemberian materi melalui sharing. Cara ini dianggap efektif karena transfer pengetahuan yang diperoleh selama penyuluhan akan lebih tersampaikan.

### III. HASIL DAN PEMBAHASAN

#### Tahap I

Pada tahap awal dilaksanakan observasi/ pengamatan serta sharing secara langsung dengan anak-anak SD N 69 Kandang Limun. Hal ini bertujuan untuk mengetahui gambaran perilaku anak-anak sd dan untuk memberikan arahan kepada anak-anak untuk tidak melakukan pembulian serta apa saja jenis bullying. Persiapan dilakukan dengan mengumpulkan bahan materi yang akan disampaikan kepada anak-anak SDN 69 serta apa saja faktor-faktor yang mempengaruhi terjadinya bullying.



**Gambar 1.** Persiapan materi

#### Tahap II

Tahap kedua adalah tahap dilakukan penjelasan materi sederhana mengenai gambaran perilaku atau

perbuatan apa saja yang tergolong kedalam kegiatan bullying, dilanjutkan dengan memberikan penjelasan dampak buruk apabila terjadinya kegiatan bullying yang bertujuan untuk mengajarkan kepada anak-anak bahwa kegiatan bullying itu perbuatan yang tidak boleh dilakukan serta berdampak buruk terhadap orang yang di bullying.



**Gambar 2.** Penjelasan Materi

#### Tahap III

Pada tahap ini dilakukan evaluasi/ monitoring pelaksanaan kegiatan dengan cara tanya jawab kepada anak untuk mengetahui dan melihat sejauh mana pemahaman anak-anak tentang materi yang di sampaikan



**Gambar 3.** Sesi tanya jawab

Bullying adalah fenomena yang telah lama terjadi di kalangan remaja. Kasus bullying biasanya menimpa anak sekolah. Pelaku bullying akan mengintimidasi atau mengejek kawannya sehingga kawannya tersebut jengkel. Atau lebih parah lagi, korban bullying akan

mengalami depresi dan hingga timbul rasa untuk bunuh diri. Bullying harus dihindari karena bullying mengakibatkan korbannya berpikir untuk tidak berangkat ke sekolah karena di sekolahnya ia akan di bully oleh si pelaku. Selain itu, bullying juga dapat menjadikan seorang anak turun prestasinya karena merasa tertekan sering di bully oleh pelaku. (Redaksi - Opini 2021)

Namun, hingga saat ini belum benar-benar mendapat perhatian yang khusus dan ditangani secara serius. Perilaku bullying harus di tangani tidak hanya untuk pelaku tetapi juga korban. Anak-anak yang paling rentan menghadapi risiko lebih tinggi untuk di-bully seringkali adalah anak-anak yang berasal dari masyarakat yang terpinggirkan, anak-anak dari keluarga berpenghasilan rendah, anak-anak dengan penampilan atau ukuran tubuh yang berbeda, anak-anak penyandang disabilitas, atau anak-anak migran dan pengungsi. Anak yang melakukan kekerasan atau pelaku bullying bisa dikatakan anak yang tidak bermoral. Karena moral berkaitan dengan niat, motif, maksud dan tujuan berbuat. Tolok ukur moral untuk menentukan betul salahnya sikap dan tindakan anak dilihat dari segi baik buruknya yang dilakukan anak. Pelaku bullying akan mengintimidasi/mengejek kawannya sehingga kawannya tersebut jengkel. Atau lebih parah lagi, korban bullying akan mengalami depresi dan hingga timbul rasa untuk bunuh diri. Bullying harus dihindari karena bullying mengakibatkan korbannya berpikir untuk tidak berangkat ke sekolah karena di sekolahnya ia akan di bully oleh si pelaku. Selain itu, bullying juga dapat menjadikan seorang anak turun prestasinya karena merasa tertekan sering di bully oleh pelaku. Seringkali perilaku bullying luput dari perhatian orang tua maupun pihak sekolah. Umumnya, orangtua dan pihak sekolah beranggapan bahwa saling mengejek, berkelahi, maupun mengganggu anak lain merupakan hal yang biasa terjadi

pada anak sekolah dan bukan merupakan masalah serius. Biasanya masalah tersebut dianggap serius dan dikatakan sebagai perilaku bullying ketika perilaku tersebut telah mengakibatkan timbulnya cedera atau masalah fisik pada anak yang menjadi korban bullying. Padahal definisi bullying tidak terbatas pada tindakan kekerasan yang menyebabkan cedera fisik saja. anak menjadi saksi bullying yang dilakukan oleh temannya kepada teman lain di sekolah, juga menunjukkan tanda-tanda kecemasan dan depresi. Mereka menyimpan ketakutan jika hal yang sama terjadi pada mereka. Akibat kecemasan yang meningkat ini, anak-anak jadi kehilangan minat untuk sekolah .

Dampak dari korban bullying apabila di biarkan, pelaku bullying akan merasa bahwa tidak ada resiko apapun bagi mereka, dengan melakukan kekerasan ataupun mengucapkan kata-kata yang seharusnya tidak wajar diucapkan. Ketika ia dewasa, pelaku bullying memiliki potensi besar untuk menjadi preman ataupun pelaku kriminal lainnya yang tidak tau sopan santun dan akan membawa masalah dalam pergaulan sosial. Bullying tidak hanya berdampak kepada korban namun berdampak juga bagi pelaku Berikut dampak bullying bagi pelaku :

#### 1. *Menyalahgunakan alkohol dan narkotika*

Mereka Biasanya anak yang melakukan bullying kepada orang lain, tidak peduli dengan hal yang baik dan buruk. Oleh karena itu, pelaku bullying sangat berpotensi terjun ke dalam hal buruk seperti menyalahgunakan alkohol dan narkotika.

#### 2. *Sering berkelahi*

Seseorang yang melakukan bullying biasanya sering berkelahi, walaupun tidak dengan korban bullying. Mereka akan merusak properti yang ada di sekelilingnya. Selain itu ia juga berisiko

putus sekolah karena banyaknya aturan yang telah dilanggarnya.

### 3. Melakukan seks di usia dini

Seorang pelaku bullying tidak peduli dengan hal yang baik dan buruk. Oleh karena itu, pelaku juga sangat berpotensi melakukan hubungan seksual sebelum waktunya.

### 4. Berpotensi menjadi kriminal

Pelaku bullying sangat berpotensi menjadi seorang kriminal. Hal ini karena kebiasaan yang dilakukannya sejak usia muda menjadikan dirinya melakukan hal yang sama saat dewasa. Selain itu, ia juga berpotensi melakukan hal yang lebih buruk sehingga menjadi kriminal.

### 5. Bersikap kasar terhadap pasangan

Sikap kasar yang biasa dilakukannya kepada seseorang juga dapat membuatnya melakukan hal yang sama terhadap pasangan. Hal ini akan terus dibawanya hingga ia dewasa. (Risna Halidi 2021)

Bullying terjadi dalam beberapa bentuk, dengan variasi keparahan yang berbeda-beda. Bentuk-bentuk bullying, adalah bullying fisik, verbal, dan bullying tidak langsung. Bullying fisik misalnya menonjok, mendorong, memukul, menendang, dan menggigit, bullying verbal antara lain menyoraki, menyindir, mengolok-olok, menghina, dan mengancam. Bullying tidak langsung antara lain berbentuk mengabaikan, tidak mengikutsertakan, menyebarkan rumor/gossip dan meminta orang lain untuk menyakiti. Faktor penyebab terjadinya bullying yaitu faktor eksternal dan internal. Faktor internal adalah:

- (a) karakteristik kepribadian
- (b) kekerasan pada masa lalu dan
- (c) sikap orang tua yang memanjakan anak sehingga tidak membentuk kepribadian yang matang.

Faktor eksternal adalah lingkungan sosial dan budaya. Bullying dapat di cegah dengan upaya pencegahan melalui anak dengan cara memberi pengetahuan tentang apa itu bullying dan pastikan anak dapat melawan tindakan bullying, memberikan edukasi kepada anak agar bisa membantu ketika melihat tindakan bullying dengan cara meleraikan, mendukung korban agar percaya diri lagi, hingga melaporkan tindakan bullying kepada pihak sekolah atau kepada orangtua korban. Pihak sekolah juga berkewajiban membangun lingkungan sekolah yang nyaman, damai, aman dan anti bullying, ini bisa dimulai dengan membangun komunikasi yang baik antara guru dan murid, hingga menyediakan bantuan kepada korban bullying. Upaya yang dilakukan di sekolah dalam menghadapi perundungan antar siswa yaitu bermula dari upaya yang dilakukan secara mandiri oleh guru. Ketika terjadi tindak perundungan di kelas guru akan erusaha untuk menanganinya secara mandiri terlebih dahulu. Guru berusaha memberikan pendekatan kepada siswa baik yang menjadi pelaku perundungan maupun korban perundungan. Guru meminta siswa untuk menceritakan secara jujur tindak perundungan yang telah terjadi. Guru berbicara baik-baik kepada siswa yang melakukan tindak perundungan maupun siswa yang menjadi objek perundungan. Guru menasehati siswa yang melakukan tindak perundungan agar tidak mengulangi perbuatannya lagi.

Guru memberikan nasehat kepada siswa tentang bagaimana bersikap yang baik dalam berteman. Guru memanggil siswa yang melakukan tindak perundungan dan siswa yang menjadi objek perundungan, selain itu guru juga dapat melakukan upaya pertemuan berkala dengan orang tua murid dan diajak berdiskusi. Semua pihak sebaiknya tidak mencari siapa yang harus disalahkan, tetapi dengan tenang dan tanpa emosi

mencari jalan keluar yang melegakan anak-anak korban maupun pelaku bullying. Pendampingan perlu kita berikan baik bagi korban maupun pelaku bullying. Terhadap pelaku bullying sebaiknya kita menunjukkan kasih sayang, empati, selain juga sikap tegas kita. Mereka akan lebih tersentuh untuk berubah bila kita menunjukkan kekuatan-kekuatan keluhuran kita untuk mempengaruhi mereka. Umumnya pelaku bullying melakukan tindakan-tindakan kasar karena adanya suasana tak selaras dan menekan yang dialaminya di rumah.

#### **IV. KESIMPULAN DAN SARAN**

Hasil kegiatan KKN dalam program kerja sosialisasi bullying yang di laksanakan SDN 69 Kandang Limun berjalan sangat lancar dan beberapa kegiatannya seperti penjelasan materi, memberikan pengarahan dan motivasi serta hadiah terhadap anak yang menunjukan hasil yang baik. Ini dapat dilihat dari pertanyaan secara langsung atau lisan terhadap anak.

Berdasarkan uraian terdahulu bisa disimpulkan bahwa bullying merupakan masalah yang serius yang dapat mengakibatkan trauma bagi para korbannya, baik secara psikologis, fisik, sosial dan akademis. Banyak faktor yang dapat menyebabkan terjadinya bullying, jika dikelompokkan secara umum maka dapat dibagi menjadi tiga bagian yaitu latar belakang keluarga, pribadi individu dan lingkungan sekitar seperti sekolah, masyarakat, teman dan sosial. Bullying dapat terjadi dalam berbagai bentuk yaitu fisik, verbal dan psikologis/mental. Semua bentuk bullying tersebut akan berdampak negatif kepada korbannya. Dampak yang terlihat jelas yaitu bullying fisik, karena bisa dilihat langsung seperti lebam, luka, sakit, dan lain sebagainya. Sedangkan bullying verbal dan psikologis akan terlihat pada jangka panjang yaitu

terganggunya kondisi psikologis dan penyesuaian sosial yang buruk.

Kendala dalam kegiatan ini yaitu pendidikan anak yang berbeda beda mengakibatkan mahasiswa harus memberikan porsi dan harus memahami beberapa pemahaman sekaligus. Anak juga memiliki kemampuan pemahaman yang berbeda beda jadi mahasiswa sebagai pendamping harus teliti terhadap pemahaman anak. Selain itu anak anak juga terkadang sering terlalu asik bercanda atau bermain terhadap temannya dan membuat anak kurang fokus dalam pemahaman materi.

Terimakasih kepada Kepala Sekolah SDN 69 yang telah mengizinkan kami KKN kelompok 113 Universitas Muhammadiyah Bengkulu tahun 2022 untuk menjalankan salah satu program kerja kami yaitu sosialisasi pencegahan bullying kepada anak-anak SDN 69 Kandang Limun, terimakasih juga kepada guru-guru yang telah memberikan izin mahasiswa KKN untuk memijamkan kelasnya guna melakukan kegiatan sosialisasi bullying, dan terimakasih kepada siswa-siswi kelas 6 SDN 69 Kandang Limun yang telah berpartisipasi dalam kegiatan tersebut.

#### **UCAPAN TERIMA KASIH**

Terimakasih saya ucapkan kepada pihak-pihak yang telah membantu saya dalam menjalankan program kampus mengajar ini dengan baik sampai selesai. Kepada Ibu Mirra Sri Wahyuni, SE, M. AK. CAFE selaku dosen pembimbing lapangan yang selalu siap siaga memberi arahan dan mengevaluasi kegiatan saya selama dilapangan.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Kosanke, Robert M. 2019. "Https://Eprints.Umm.Ac.Id/." 1-5.
- Redaksi - Opini. 2021. "Maraknya Kasus Bulliyng Di Kalangan Remaja." Retrieved

(<https://insidentb.com/2021/10/30/maraknya-kasus-bullying-di-kalangan-remaja/#:~:text=Bullying adalah fenomena yang telah,timbul rasa untuk bunuh diri.>).

- Risna Halidi. 2021. "Ketahui Dampak Bullying Pada Pelaku, Korban, Dan Orang Yang Menyaksikannya." *Sabtu, 09 Januari 2021 | 07:05 WIB*. Retrieved October 19, 2022 (<https://www.suara.com/health/2021/01/09/070500/ketahui-dampak-bullying-pada-pelaku-korban-dan-orang-yang-menyaksikannya?page=all>).
- Yuliani, Nunung. 2013. "Fenomena Bullying Di Sekolah." *Journal of Chemical Information and Modeling* 53(1):1689–99.